

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Irianto (2011:2) pendidikan adalah sebuah aset yang penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu. Tujuan pendidikan nasional yang dikutip dalam irianto (2011:3) ialah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan semakin menduduki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembangunan bangsa dan negara terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dari segi rohani dan jasmani. Dengan demikian selain menciptakan siswa yang kreatif, mandiri, cakap dan berilmu, sehat, yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya dapat terlaksana dengan baik, yaitu bila mahasiswa/i memiliki etika dan sikap sopan santun terkhususnya pada dosen.

Salah satu poin dari tugas pendidikan adalah membangun karakter peserta didik. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku. Apabila kita simak bersama, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan misi BK UNIMED nomor satu tahun 2017, menyelenggarakan pendidikan sarjana strata-1 ilmu bimbingan dan konseling multibudaya yang berkualitas, dan berkarakter. Bertnes (2011:6) menyatakan bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Salam (2003:3) menyatakan etika berkaitan dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh manusia beserta pbenarannya serta hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia. Nilai itu hakikatya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Etika merupakan *body of principle* yang mengarahkan manusia (individu dan organisasi) untuk melakukan sesuatu yang benar dan sesuai dengan norma. Salam (1997:1) menyatakan etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah pandangan manusia terhadap baik dan buruknya perilaku manusia.

Seperti yang peneliti kutip dalam Syahidin, Asep. 2012. Attitude mahasiswa di kampus (online), (<http://mahasiswa-di-kampus-.html?m=1>, diakses 3 Maret 2017).

Sikap atau sopan santun merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Prestasi tanpa sopan santun bak singa kelapran, daging apapun akan diterkanya tak memikirkan itu baik atau buruk buatnya. Sama halnya dengan mahasiswa, mereka akan melakukan apa saja untuk meningkatkan prestasi akademiknya, dengan mencontek misalnya. Padahal itu adalah salah satu perbuatan tidak sopan santun pada dirinya sendiri dan menganggap dirinya tidak mampu dan kurang percaya diri.

Banyak orang menganggap sopan santun mengurangi rasa kebebasan bergaul, tetapi mengertilah bahwasanya apabila kita berperilaku sopan santun terhadap orang maka kita akan dihargai oleh orang lain.

Karena dalam pergaulan antar manusia, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat lebih-lebih pada forum internasional yaitu pergaulan antar bangsa selalu diperlukan etika sopan santun. Sri (2013:1).

Murid ketika berhadapan dengan guru, murid harus senantiasa menghormati, sekali ia menjadi murid dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa ia copot. Dalam kamus kehidupan, tidak ada istilah “mantan murid” dan “mantan guru”. Alaika Salamullah (2008:115).

Dalam bukunya Ahmad Tafsir (1994:77) menyatakan bahwa interaksi antara guru dan murid sangatlah erat sekali sehingga guru dianggap sebagai bapak spritual. Menghadapi seorang guru, murid harus melaksanakan prinsip-prinsip adab yang baik sesuai dengan kedudukannya selaku orang yang membutuhkan hikmah pengetahuan. Burhanuddin Salam (1997:22). Adapun adab tersebut meliputi:

- a. Niat: hendaklah seorang murid memasang niat dalam hatinya. Niat yang baik itu menjernihkan hati sehingga mudah menangkap pelajaran. Niat yang penuh keikhlasan menyingkirkan setan dan mengundang nur ilahi. Imam syafi'i r.a. pernah melaporkan kepada imam Waki' (gurunya) mengapa hafalannya menjadi buruk. Maka imam waki' menganjurkan supaya meninggalkan perbuatan yang cenderung menjadi dosa. Ilmu sesungguhnya cahaya Allah dan tidak akan pernah diberikan kepada orang yang durhaka.
- b. Azam: seorang murid harusla memiliki kemauan yang keras untuk memahami suatu ilmu.
- c. Tekun: memperhatikan pelajaran dengan serius, Patuh dan hormat terhadap guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa ketika sedang berpapasan dengan dosen hendaknya mahasiswa menunjukkan sikap dan sopan santun, layaknya seperti terhadap orang tua kita sendiri, karena tanpa mereka kita tidak akan mendapatkan materi, pelajaran, sebagai orang yang lebih membutuhkan ilmu dari seorang dosen.

Seperti yang penulis kutip dalam skripsi, Anisa (2013:3). Etika adalah suatu yang membicarakan tentang kebiasaan manusia, tingkah laku atau perbuatan baik maupun buruk. Etika murid terhadap guru antara lain :

- a) Hendaknya seorang murid tidak berjalan didepan guru.
- b) Tidak duduk ditempatnya, kecuali ada ijinnya.
- c) Tidak memulai bicara padanya kecuali ada ijinnya.

- d) Hendaknya tidak berbicara dengan teman atau dengan orang lain di depannya
- e) Tidak boleh bertanya dengannya, apabila guru sedang capek
- f) Harus menjaga waktu.
- g) Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggunya sampai ia keluar.

Menurut Sopiani (2012:16) yang menjadi faktor penyebab menurunnya etika secara garis besar diakibatkan oleh lingkungannya, seperti keluarga, teman sebaya, dan tuntunan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan menyebarkan angket pada tanggal 24 Mei 2017 kepada kelas Reguler A 28 orang mahasiswa dan kelas Non Reguler Non reg sebanyak 28, atau sebanyak 56 orang mahasiswa diantaranya menunjukkan perilaku yang kurang beretika dan sopan santun mahasiswa/i semester V di FIP UNIMED jurusan BK tahun 2017. Mereka menunjukkan perilaku kebiasaan mahasiswa/i yang kurang ber-etika dan sikap sopan santun diantaranya: Di jalan yang sering dilalui dosen cenderung bermain dengan hp daripada menegur dosen, pada saat dosen lewat dibawah pohon rindang dan didepan jurusan BK masih banyak mahasiswa/i sering keliatan tak acuh, buang muka, memalingkan badan ketika berpapasan dengan jarak yang masih agak jauh, bermain hp ketika dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap seperti tidak pernah kenal dengan dosen tertentu, mahasiswa menunjukkan sikap perilaku sopan hanya kepada dosen yang menurutnya penting baginya. Berpakain yang kurang rapih, tidak seperti

yang dianjurkan dari pihak jurusan, ketika berpapasan kepada dosen dikampus masih banyaknya mahasiswa/i yang memakai celana jeans, memakai baju yang ketat, saat berpapasan masih banyak mahasiswa yang tidak menyapa dan menundukkan kepala (memberi hormat). Melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, menyontek hasil teman.

Etika sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem nilai yang digunakan mahasiswa/i sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk interaksi-interaksi dengan dosen seperti yang telah peneliti sebutkan diatas. Dan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian tentang etika dan sopan santun adalah supaya mahasiswa menjadi manusia yang bukan sekedar berilmu, tetapi lebih berkarakter, sopan santun, dan dilihat dari misi BK UNIMED nomor satu tahun 2017, menyelenggarakan pendidikan sarjana strata-1 ilmu bimbingan dan konseling multibudaya yang berkualitas, dan berkarakter.

Begitu pula hasil wawancara dengan salah satu dosen Dra. Rahmulyani, M.Pd, Kons, beliau mengiakan hal yang senada, bahwa banyak mahasiswa/i yang kurang memiliki etika sopan santun. Hal yang menghawatirkan beliau adalah para mahasiswa/i yang akan menjadi konselor, konselor yang seharusnya menjadi tauladan bagi siswa disekolah. Bagaimana mereka akan menerapkan sikap yang baik, etika sopan santun kepada siswa kelak, kalau mereka juga (mahasiswa) kurang memiliki sikap demikian. Mereka sudah menganggap dosen sebagai teman mereka, lingkungan fakultas sebagai lingkungan tempat tinggal mereka. Ketika bertemu dosen mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan dosen-dosen FIP UNIMED.

Upaya yang telah dilakukan untuk menghilangkan sikap yang kurang beretika, sopan santun. Adanya peraturan dari jurusan tentang bagaimana perilaku seorang mahasiswa/i yang baik. Peraturan tata tertib sebagai mahasiswa/i yang dikeluarkan oleh pihak UNIMED. Jika hal ini terus dibiarkan, maka sangat dikhawatirkan bagaimana mereka untuk menjadi konselor yang seharusnya menjadi teladan bagi siswa disekolah, kalau mereka juga (mahasiswa/i) kurang memiliki sikap yang beretika dan sopan santun. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba memaksimalkan layanan bimbingan konseling dengan memilih salah satu layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seperti yang diterangkan (Sari,2012) bahwa etika siswa akan terwujud bilamana dalam diri individu itu telah terbentuk serta perkembangannya kesan moral, yang dapat dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan konseling disekolah.

Menurut Prayitno & Amti (2004:92) “bimbingan dan konseling merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya”. Bimbingan konseling memiliki fungsi dan peranan yang strategis, melalui layanan bimbingan konseling para siswa diharapkan mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dengan layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa meningkatkan etikatnya terutama dilingkungan sekolah (Ridwan, 2004:33).

Diperkuat pula dengan penelitian sebelumnya, dalam skripsi Anisa Nandya (2013). “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’lim

Karangan Syaikh Az-Zarnuji)". Menjelaskan bahwa tercapainya proses belajar, menjadikan siswa yang cerdas, pintar bukan merupakan tujuannya. Yaitu: menjadikan siswa yang beretika. Kemudian penelitian oleh Desi Ermidayanti (2016) yaitu "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa Kelas X SMA 1 Pangkalan Susu T.A 2015/2016". Menjelaskan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan sopan santun siswa.

Terkait dengan masalah yang peneliti teliti dalam meningkatkan etika sopan santun. Terdapat cara yang dapat dilakukan, seperti yang telah peneliti gunakan yaitu bimbingan kelompok teknik diskusi. Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu permasalahannya. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin kelompok, notulis dan sebagai anggota kelompok. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri. Dalam memecahkan masalah sikap sopan santun siswa yang diselesaikan secara kelompok.

Menurut teori belajar behavioristik (Komalasari,2011). "Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan

beragam pengalaman kepada seseorang, lingkungan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi dan atau mengubah kapasitas untuk merespon”.

Melihat kembali permasalahan dari mahasiswa ini disebabkan oleh pengaruh interaksi lingkungan bermain, sekolah, keluarga dan yang lain. Mahasiswa belajar dari lingkungan yang salah maka terbentuk etika yang salah. Maka cara yang dilakukan peneliti adalah bimbingan kelompok teknik diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan etika sopan santun mahasiswa terhadap dosen di Jurusan BK Semester V FIP UNIMED TA 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Masih banyak mahasiswa yang kurang kesadaran akan makna etika dan sopan santun.
2. Masih banyak mahasiswa yang menghindar ketika berpapasan dengan dosen.
3. Masih banyak mahasiswa kurang menerapkan karakter etika dan sopan santun.
4. Belum menyatunya kepribadian mahasiswa dengan pembinaan karakter yang dilakukan selama ini.
5. Kurangnya kesadaran mahasiswa bahwa mereka adalah calon konselor.

6. Belum dilakukan pembinaan melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengubah perilaku mahasiswa kearah positif.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yaitu mengenai.

1. Bimbingan yang diterapkan dibatasi pada bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap mahasiswa.
2. Subjek penelitian yaitu, mahasiswa semester V FIP UNIMED TA 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah, di dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap etika sopan santun mahasiswa di Jurusan BK Semester V FIP UNIMED TA 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan etika sopan santun mahasiswa terhadap dosen di Jurusan BK V FIP UNIMED TA 201/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
 - b. Pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah referensi dan khasanah keilmuan khususnya mengenai etika sopan santun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, menjadi masukan bagi mahasiswa agar berusaha meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku etika dan sopan santun
 - b. Bagi dosen, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mahasiswa, agar mencapai mahasiswa yang unggul, berkualitas, berkarakter, dan ber-etika, sopan santun.
 - c. Bagi fakultas, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mahasiswa, agar mencapai mahasiswa yang unggul, berkualitas, berkarakter, dan ber-etika, sopan santun.
 - d. Bagi LPTK. Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dari fakultas. Mahasiswa yang unggul, berkualitas, berkarakter, dan ber-etika, sopan santun.